

Peran Strategis Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Kota Medan (3)

Oleh Azhari Akmal Tarigan

Staf Pengajar FEBI UIN, Sumatera Utara

Sampai saat ini ada banyak pendidikan Islam yang tersebar di kota Medan. Kebanyakan menggunakan sistem *full day*. Maraknya sekolah-sekolah Islam menunjukkan pasar atau permintaannya cukup tinggi. Para orang tua yang sibuk dalam kesehariannya menjadi sangat terbantu, bukan saja dalam konteks pendidikan formalnya tetapi juga dalam hal pendidikan keagamaannya. Para orang tua relative lebih nyaman jika anaknya bisa belajar di sekolah Islam lebih-lebih yang menggunakan sistem *full day*.

Kedelapan. Zakat dan sadaqah. Saya ingin menambahkan satu lagi, wakaf. Persoalan ZISWAF (Zakat, Infaq, Sadaqah dan Wakaf) merupakan hal yang sangat krusial dalam kesejahteraan umat. Beberapa penelitian selalu menunjukkan bahwa potensi zakat juga wakaf kita sangat besar. Bahkan mencapai angka triliunan rupiah. Namun potensi yang besar itu tidak diikuti dengan aktualisasinya. Realitasnya pendapatan zakat dan wakaf kita jauh lebih kecil dari potensi yang tersedia.

ZISWAF sesungguhnya merupakan bidang yang sangat potensial, jika Kota Medan ingin mengembangkannya. Bukan saja pada persoalan bagaimana mendorong umat untuk berzakat atau berwakaf namun lebih penting dari itu bagaimana mengelolanya dengan baik. Potensi harta umat Islam yang cukup besar dan itu dikumpul lewat jalan kerelaan, jika tidak dikelola dengan menggunakan manajemen yang modern, dipastikan tidak dapat membawa dampak yang positif.

Sebenarnya, semangat yang didukung ZISWAF sebagai mana ayat-ayat yang berbicara tentang hal tersebut adalah untuk pemberdayaan umat. Dapat dikatakan, semangat pemberdayaan yang diikandung ekonomi Islam berada dalam institusi ZISWAF. Titik lemahnya biasanya terletak pada pengelolaannya yang akhirnya tidak mampu menimbulkan kepercayaan umat Islam kepada lembaga lembaga

pengumpul zakat. Kendati demikian, keberadaan ZISWAF sangat penting lebih-lebih dalam konteks pemberdayaan ekonomi umat Islam.

Satu hal yang mesti disadari adalah, ekonomi Islam itu hakikatnya adalah memberdayakan dan mensejahterakan. Tanpa keduanya, keberadaan ekonomi Islam menjadi sia-sia dan tidak bermakna sama sekali.

Dalam konteks kota Medan misalnya, kita memerlukan ekonomi Islam lewat beragam institusinya adalah untuk membantu pemerintah dalam merealisasikan visi-misinya, mengentaskan kemiskinan dan mensejahterakan umat. Hal ini bukanlah hal yang mustahil lebih-lebih jika institusi ekonomi syaria'ah itu dapat dikelola dengan benar dan adil sesuai dengan prinsip-prinsip syaria'ah. Potensi ZISWAF yang sangat besar, jika kita mampu mengaktualkan dan mengelolanya, maka hasilnya sekali lagi, pemberdayaan umat. Ada banyak umat Islam yang bisa diberdayakan dengan beragam program pemberdayaan.

Kesembilan. Pemberdayaan masjid dan mushalla sebagai pusat peradaban dan aktivitas umat. Di dalam Alquran terdapat perintah untuk memakmurkan masjid. Makna makmur sebenarnya bisa mencakup dua hal. Makmur dari segi fisik dan makmur dari segi jama'ah. Filosof shaf dalam shalat berjama'ah sejatinya membawa pesan, bahwa umat Islam itu bukan saja memiliki jaringan namun antara satu dengan yang lainnya saling menguatkan. Adalah ironis, betapa kita mendorong umat untuk berjama'ah namun kita tidak pernah peduli dengan kondisi jama'ah yang bisa jadi di antara mereka ada yang kehidupannya sangat sulit. Jama'ah yang sakit namun tidak memiliki kemampuan berobat. Jama'ah yang tidak mampu menyekolahkan anaknya dan sebagainya. Bagaimana respon masjid terhadap realitas sosial yang seperti ini.

Masjid selain tempat ibadah juga harus mampu memerankan

Menjadi kiblat baik dalam konteks pendidikan ekonomi Islam ataupun dalam hal ekonomi dan bisnis syaria'ah.

dirinya sebagai pusat jaminan sosial umat. Masjid harus mampu member perlindungan social bagi jama'ahnya yang lemah, miskin, papa atau juga untuk orang-orang yang tak berdaya pada umumnya. Dengan demikian masjid memerlukan topangan dana yang kuat dan harus juga mampu mengelola pendanaannya dengan baik sesuai dengan kaedah-kaedah akuntansi syaria'ah.

Dalam tingkat tertentu, masjid dapat saja berfungsi untuk mensejahterakan ekonomi umat. Misalnya lewat pendirian BMT ataupun lewat koperasi syaria'ah. Sampai pada titik ini, para pengurus masjid tidak saja berpikir untuk mengembangkan fisik masjidnya tetapi juga dapat mensejahterakan jama'ahnya.

Apa Selanjutnya?

Kembali kepada topik awal yang telah penulis kemukakan. Medan sangat berpotensi menjadi pusat pengembangan ekonomi Islam. Menjadi kiblat baik dalam konteks pendidikan ekonomi Islam ataupun dalam hal ekonomi dan bisnis syaria'ah.

Untuk menjadikan Medan sebagai pusat pengembangan ekonomi Syaria'ah, maka keterlibatan pemerintah kota Medan menjadi niscaya. Misalnya, jika Medan memilih untuk mengembangkan makanan, kosmetika dan obat-obatan halal, maka pemerintah kota harus aktif mendorong hal ini bisa terwujud. Misalnya membantu pengusaha-pengusaha kecil dan menengah untuk mensertifikasi kehalalan produknya. Pemerintah Kota juga bisa membuat peraturan daerah tentang makanan, kosmetika dan obat-obatan halal. Bahkan tidak kalah menariknya, pemerintah kota bisa saja menetapkan zona-zona halal.

Pada gilirannya zona halal ini

dapat menjadi ikon kota Medan. Sebagai kota yang terus berkembang, zona halal dapat menjadi daya tarik para tamu tidak saja nasional tetapi juga mancanegara. Bahkan Medan dapat mengembangkan pariwisata syaria'ahnya. Penting di catat, untuk yang terakhir ini menjadi kecenderungan banyak Negara di luar negeri. Bayangkan saat ini Jepang saja mengimpor makanan halalanya dari Malaysia. Pertanyaannya mengapa tidak dari Indonesia?

Demikian juga jika pemerintah kota lebih memilih untuk menjadikan Medan sebagai kiblat busana muslim, maka langkah-langkah perwujudannya harus segera direalisasikan. Misalnya memberikan pelatihan anak-anak kreatif untuk mengembangkan potensinya dalam mendesain pakaian muslim yang modern, *trendy* tetapi juga syaria'. Membantu modal produksi dan membangun sentra-sentra kerajinan busana muslimah. Tidak kalah pentingnya membantu proses pemasarannya sampai ke luar negeri.

Penutup

Apapun pilihannya, hemat saya, peran pemerintah mutlak diperlukan. Pemerintah kota tidak saja dalam posisi memberi ruang tetapi juga harus ikut mengembangkan perkembangan ekonomi Syaria'ah. Dalam konteks inilah, kerjasama antar berbagai pihak, misalnya dengan UIN, Sumatera Utara, dan Perguruan tinggi lainnya, ormas-ormas Islam, praktisi, pengusaha dan para pelaku-pelaku bisnis kecil-menengah menjadi satu keharusan. Insya Allah Medan akan menjadi lebih baik lagi di masa-masa mendatang. Wallahu a'lam bi al-shawab tulisan ini dipresentasikan di Muzakarah MUI Medan.

LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : KORAN/MAJALAH

Judul Artikel : Peran Strategis Ekonomi Dalam Pembangunan Kota Medan (3)
(Koran/Majalah) WASPADA
Penulis : Dr. H. Azhari Akmal Tarigan, M.Ag
Kenaikan Pangkat : Dari Pembina (IV/a) Ke Pembina Tk. I (IV/b)
Identitas Koran/Majalah : a. Nama : WASPADA
Koran/Majalah
b. Nomor/Volume : -
c. Edisi (bulan/tahun) : Jum'at/5 Desember 2014
d. Penerbit : Waspada
e. Jumlah Halaman : 1

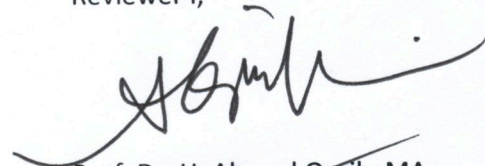
Kategori Publikasi karya : ☒ Hasil Penelitian pada Koran Waspada
Ilmiah Koran/Majalah (beri
√ pada kategori yang tepat)

Hasil Penilaian Peer Review :

Komponen Yang Dinilai		Nilai Maksimal Koran/Majalah 1 <input checked="" type="checkbox"/>	Nilai Akhir Yang Diperoleh
a.	Kelengkapan unsur isi artikel (10%)	0,1	0,1
b.	Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)	0,3	0,3
c.	Kecukupan dan kemutakhiran data / informasi dan metodologi (30%)	0,3	0,3
d.	Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit (30%)	0,3	0,3
Total = (100%)		1	1

Medan, 23 Februari 2015

Reviewer I,



Prof. Dr. H. Ahmad Qarib, MA
NIP. 19580414 198703 1 002

Unit Kerja: Fakultas Syari'ah
IAIN Sumatera Utara Medan

LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : KORAN/MAJALAH

Judul Artikel : Peran Strategis Ekonomi Dalam Pembangunan Kota Medan (3)
(Koran/Majalah) WASPADA

Penulis : Dr. H. Azhari Akmal Tarigan, M.Ag

Kenaikan Pangkat : Dari Pembina (IV/a) Ke Pembina Tk. I (IV/b)

Identitas Koran/Majalah : a. Nama : WASPADA
Koran/Majalah
b. Nomor/Volume : -
c. Edisi (bulan/tahun) : Jum'at/5 Desember 2014
d. Penerbit : Waspada
e. Jumlah Halaman : 1

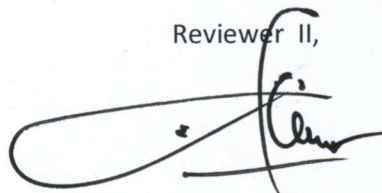
Kategori Publikasi karya : ☒ Hasil Penelitian pada Koran Waspada
Ilmiah Koran/Majalah (beri
√ pada kategori yang tepat)

Hasil Penilaian Peer Review :

Komponen Yang Dinilai		Nilai Maksimal Koran/Majalah 1 <input checked="" type="checkbox"/>	Nilai Akhir Yang Diperoleh
a.	Kelengkapan unsur isi artikel (10%)	0,1	0,1
b.	Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)	0,3	0,2
c.	Kecukupan dan kemutakhiran data / informasi dan metodologi (30%)	0,3	0,2
d.	Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit (30%)	0,3	0,3
Total = (100%)		1	0,8

Medan, 24 2015

Reviewer II,



Prof. Dr. Pagar, M.Ag
NIP. 19581231 198803 1 016

Unit Kerja: Fakultas Syari'ah
IAIN Sumatera Utara Medan